



Submitted Date: September 29, 2024

Accepted Date: October 18, 2024

Editor-Reviewer Article: Eny Puspani & A.A. Pt. Putra Wibawa

PERFORMA ITIK BALI JANTAN (*Anas sp.*) DENGAN PEMBERIAN EKSTRAK KULIT BUAH NANAS (*Ananas comosus* L. Merr.) MELALUI AIR MINUM

Indo, T.F., N W. Siti, dan N. M. Witariadi

PS Sarjana Peternakan, Fakultas Peternakan Universitas Udayana, Denpasar Bali
E-mail: toya.febrian.indo021@student.unud.ac.id, Telp. +62 895-7040-98717

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian ekstrak kulit buah nanas melalui air minum terhadap performa itik bali jantan. Penelitian ini dilaksanakan di Farm Fakultas Peternakan Universitas Udayana, Jalan Raya Sesetan, Gang Markisa No. 6 Denpasar, Bali, yang berlangsung selama 8 minggu. Rancangan yang digunakan adalah rancangan acak lengkap (RAL) yang terdiri dari empat perlakuan dan empat ulangan. Setiap ulangan berisi tiga ekor itik bali jantan dengan berat badan yang homogen $48,54 \pm 2,58$ g sehingga total itik bali jantan yang digunakan adalah 48 ekor. Keempat perlakuan diberikan ekstrak kulit buah nanas melalui air minum (P0) tanpa ekstrak kulit buah nanas, (P1) 6% ekstrak kulit buah nanas, (P2) 8% ekstrak kulit buah nanas dan (P3) 10% ekstrak kulit buah nanas. Variabel yang diamati adalah berat badan awal, konsumsi ransum, konsumsi air minum, berat badan akhir, pertambahan berat badan, dan *feed conversion ratio* (FCR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian ekstrak kulit buah nanas pada level 6%, 8%, dan 10% melalui air minum tidak berpengaruh terhadap variabel berat badan awal, konsumsi ransum, konsumsi air minum, berat badan akhir, pertambahan berat badan dan *feed conversion ratio* (FCR). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian ekstrak kulit buah nanas melalui air minum pada level 6%, 8%, dan 10% tidak berpengaruh terhadap performa itik bali jantan.

Kata Kunci: *Itik bali jantan, Kulit buah nanas, Performa*

PERFORMANCE OF MALE BALI DUCK (*Anas sp.*) WITH THE ADMINISTRATION OF PINEAPPLE PEEL EXTRACT (*Ananas comosus* (L). Merr) THROUGH DRINKING WATER

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of administering pineapple peel extract

through drinking water on the performance of male bali duck. This research was conducted at the Farm of Faculty of Animal Husbandry, Udayana University, located at Jalan Raya Sesetan, Gang Markisa No. 6, Denpasar, Bali, over a period of 8 weeks. The design used was a completely randomized design (CRD) consisting of four treatments and four replications. Each replication contained three male bali ducks with a homogeneous body weight 48.54 ± 2.58 g, so the total number of male bali ducks used was 48 male bali ducks. The four treatments were given pineapple peel extract through drinking water: (P0) without pineapple peel extract, (P1) 6% pineapple peel extract, (P2) 8% pineapple peel extract and (P3) 10% pineapple peel extract. The variables observed were initial body weight, feed consumption, drinking water consumption, final body weight, body weight gain and feed conversion ratio (FCR). The results showed that administration of pineapple peel extract at levels 6%, 8% and 10% via drinking water had no significant effect on the variables of initial body weight, feed consumption, drinking water consumption, final body weight, body weight gain and feed conversion ratio (FCR). The results of this study can be conclude that administering pineapple peel extract through drinking water at levels 6%, 8% and 10% does not effect on the performance of male bali ducks.

Key Words: *Male bali duck, Pineapple peel, Performance*

PENDAHULUAN

Usaha untuk meningkatkan efisiensi produksi ternak unggas merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan dalam rangka meningkatkan produksi daging, terutama salah satu jenis ternak unggas yaitu itik bali. Itik bali (*Anas* sp.) adalah plasma nutfah asli Indonesia yang perlu dilestarikan dan memiliki tingkat daya tahan terhadap penyakit yang tinggi agar dapat menyediakan sumber protein berkualitas (Siti, 2016). Kesuksesan dalam bisnis peternakan sangat tergantung pada kualitas bibit, pakan, dan manajemen pemeliharaan yang efisien.

Pemakaian antibiotik sebagai AGP pada hewan ternak bisa mengakibatkan sejumlah permasalahan, termasuk munculnya bakteri yang kebal terhadap antibiotik dan sisa-sisa antibiotik yang masih ada dalam produk daging. Hal ini dikarenakan dapat menimbulkan dampak negatif dan potensial membahayakan konsumen yang mengkonsumsi produk ternak tersebut, seperti munculnya resistensi mikroba dan risiko kesehatan manusia. Menghadapi dampak negatif dari penggunaan *Antibiotic growth promoters*, oleh karena itu maka pemerintah mengeluarkan larangan penggunaan AGP.

Kulit buah nanas merupakan limbah yang tersedia dalam jumlah besar serta sumber limbah yang berpotensi untuk dimanfaatkan. Keamanan penggunaannya dapat dijamin

karena kulit tersebut juga mengandung zat yang serupa dengan buah nanas itu sendiri. Kulit buah nanas memiliki kandungan senyawa fitokimia yang berpotensi untuk meningkatkan konsumsi pakan, air minum, dan protein. Senyawa fitokimia ini memiliki kemampuan menghambat pertumbuhan mikroorganisme yang dapat merugikan dalam saluran pencernaan itik, sehingga penyerapan zat makanan oleh itik dapat optimal dan meningkatkan pertumbuhan. Kandungan senyawa fitokimia pada kulit buah nanas flavonoid, alkaloid, tannin dan steroid (Kalaiselvi *et al.*, 2012). *Bromelain* adalah suatu tipe *enzim protease* yang memiliki kemampuan untuk memecah ikatan *peptida* pada protein atau *polipeptida* menjadi molekul yang lebih kecil yaitu asam amino. Kandungan *enzim bromelain* pada limbah kulit buah nanas yang dapat membantu proses pemecahan protein menjadi bentuk yang lebih sederhana sehingga lebih mudah diserap oleh tubuh diduga dapat mempengaruhi performa pada itik bali. Kulit buah nanas juga mengandung nutrisi, yaitu bahan kering 88,95%, protein kasar 8,78%, serat kasar 17,09%, abu 3,82%, lemak kasar 1,15%, dan BETN 66,89% (Nurhayati, 2013).

Penelitian Widiasih (2024) melaporkan bahwa penggunaan ekstrak kulit nanas melalui air minum sebanyak 10% pada ayam joper dapat meningkatkan konsumsi ransum, konsumsi air minum, berat badan akhir, penambahan berat badan, dan menurunkan *feed conversion ratio* (FCR). Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian pengaruh pemberian ekstrak kulit buah nanas melalui air minum dengan tingkat konsentrasi 6%, 8%, 10% terhadap performa itik bali jantan umur 0-8 minggu.

MATERI DAN METODE

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Farm Fakultas Peternakan Universitas Udayana, yang bertempat di Jalan Raya Sesetan, Gang Markisa No. 6, Denpasar, Bali. Penelitian ini berlangsung 8 (delapan) minggu.

Kandang dan peralatan

Kandang yang digunakan dalam penelitian adalah kandang sistem koloni (*coloni*) sebanyak 16 unit dengan ukuran panjang kandang 84 cm, lebar kandang 60 cm, dan tinggi 78 cm. Kandang koloni tersebut terbuat dari kayu, bambu dan kawat besi. Masing – masing di setiap kandang sudah dilengkapi dengan peralatan pendukung, antara lain: tempat pakan,

tempat air minum, timbangan, ember, gelas ukur serta lampu sebagai penghangat dan penerangan. Di bagian bawah kandang diberi alas koran yang ditaburi sekam padi untuk mempermudah pembersihan kotoran itik dan juga mengurangi bau dari kotoran itik.

Itik bali jantan

Itik yang digunakan dalam penelitian ini adalah itik bali jantan umur 1 hari sebanyak 48 ekor dengan berat badan homogen yang dibeli dari peternakan itik UD. Erna di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Penelitian dimulai dari tanggal 24 Februari 2024 – 21 April 2024.

Kulit buah nanas

Kulit buah nanas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kulit buah nanas yang sudah matang dengan warna kuning atau keemasan yang diperoleh dari limbah pasar, penjual buah dan penjual jus buah.

Ransum dan air minum

Ransum yang digunakan dalam penelitian ini merupakan ransum komersial produksi (PT. Charoen Pokphan Indonesia, Tbk dengan kode CP 511 B). Air minum diberikan secara (*ad libitum*) yang berasal dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Pemberian air minum ditambahkan dengan ekstrak kulit buah nanas sesuai dengan perlakuan.

Peralatan penelitian

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) timbangan digital yang digunakan untuk menimbang itik bali jantan serta ransum yang diberikan; 2) gelas ukur berfungsi untuk mengukur pemberian air minum dan sisa air minum; 3) pisau berfungsi untuk memotong kulit buah nanas agar menjadi potongan yang lebih kecil; 4) blender berfungsi untuk pembuatan ekstrak kulit buah nanas; 5) ember plastik digunakan untuk menampung ekstrak kulit buah nanas; 6) kain batis berfungsi untuk menyaring cairan ekstrak kulit buah nanas; dan 7) yang terakhir alat tulis berfungsi untuk mencatat hasil penelitian.

Rancangan percobaan

Rancangan percobaan yang digunakan pada penelitian ini adalah rancangan acak lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan dan 4 ulangan. Setiap unit perlakuan diisi 3 ekor itik bali jantan dengan berat yang seragam. Jumlah itik yang digunakan dalam penelitian ini adalah 48 ekor itik bali jantan. Adapaun perlakuan ekstrak kulit buah nanas yang diberikan melalui air minum sebagai berikut:

P0: tanpa ekstrak kulit buah nanas

P1: 6% ekstrak kulit buah nanas

P2: 8% ekstrak kulit buah nanas

P3: 10% ekstrak kulit buah nanas

Pengacakan itik

Sebelum penelitian dimulai, dilakukan penimbangan terhadap seluruh populasi itik (sebanyak 48 ekor) guna mendapatkan berat badan yang homogen dengan bobot rata-rata $48,54 \pm 2,58$ g. Kemudian, itik-itik ini secara acak ditempatkan ke dalam 16 unit kandang, dan setiap unit berisi 3 ekor itik.

Pembuatan ekstrak kulit buah nanas

Metode pembuatan ekstrak kulit buah nanas yaitu dengan cara mengumpulkan kulit buah nanas yang sudah matang dan dalam keadaan segar, lalu dibersihkan terlebih dahulu dan dipotong kecil-kecil. Kulit buah nanas dimasukkan ke dalam blender dengan perbandingan 1:1 yaitu 1 kg kulit buah nanas persatu liter air yang kemudian dihaluskan dengan blender dan disaring menggunakan kain batis. Penambahan ekstrak kulit buah nanas dalam air minum menyesuaikan perlakuan yang diberikan dengan konsentrasi 6%, 8%, 10%.

Pemberian ransum dan air minum

Ransum diberikan secara *ad libitum* sesuai kebutuhan ternak dan pemberian. Pengambilan data konsumsi pakan dan air minumnya dimulai dari pagi (08.00 WITA) sampai keesokan paginya (08.00 WITA). Pemberian air minum yang dicampur ekstrak kulit buah nanas diberikan secara *ad libitum* sesuai perlakuan. Pembersihan tempat minum dilakukan pada pukul 08.00 WITA. Tindakan ini bertujuan untuk mencegah pertumbuhan bakteri yang dapat menghasilkan aroma yang tidak sedap.

Tabel 1. Kandungan Ransum CP 511B

Zat Makanan	Kandungan CP 511B ¹⁾	Standar ²⁾
Energi Metabolis (Kkal/kg)	2900	2900–3.000
Protein Kasar (%)	21	20-22
Lemak (%)	5	3-7
Serat Kasar (%)	5	3-3,5
Kalsium (Ca) %	0,9	0,9 - 1,06
Posfor (P) %	0,6	0,45-0,60

Sumber: 1). Brosur makanan ternak broiler PT. Charoen Pokphand Indonesia
2). SNI-8507-2018

Variabel yang diamati

1. Berat badan awal (g)
Berat badan awal didapatkan dengan cara menimbang berat badan awal itik yang baru datang sebelum mendapatkan perlakuan.
2. Berat badan akhir (g)
Berat badan akhir didapatkan dengan cara menimbang itik yang sudah mendapatkan perlakuan setelah 8 minggu.
3. Pertambahan berat badan (g)
Pertambahan berat badan didapatkan dengan cara itik ditimbang setiap satu minggu. Pertambahan berat badan dapat diamati melalui peningkatan berat badan yang dihitung dengan mengurangkan berat badan akhir saat penimbangan dengan berat badan awal (Pranata *et al.*, 2019).
4. Konsumsi ransum (g)
Konsumsi ransum didapatkan dengan cara mengurangi jumlah ransum yang diberikan dengan jumlah ransum sisa yang dilakukam setiap hari.
5. Konsumsi air minum (ml)
Konsumsi air minum didapatkan dengan cara mengurangi jumlah air yang diberikan dengan jumlah air sisa yang dilakukan setiap hari.
6. FCR (*Feed Conversion Ratio*)
FCR diperoleh dengan cara perbandingan jumlah konsumsi ransum dengan

pertambahan berat badan itik. Adapun cara menghitung FCR yaitu:

$$FCR = \frac{\text{Jumlah konsumsi ransum (g)}}{\text{Pertambahan Berat Badan Itik (g)}}$$

Analisis data

Data yang telah dikumpulkan diolah menggunakan analisis sidik ragam. Jika terdapat perbedaan yang nyata ($P < 0,05$) di antara perlakuan, maka analisis dilanjutkan dengan uji jarak berganda Duncan (Steel dan Torrie. 1993).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian performa itik bali jantan (*Anas sp.*) dengan pemberian ekstrak kulit buah nanas (*Ananas comosus* (L.) Merr) melalui air minum yang meliputi: berat badan awal, konsumsi ransum, konsumsi air minum, berat badan akhir, pertambahan berat badan dan *Feed Conversion Ratio* (FCR) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Performa Itik Bali Jantan dengan Pemberian Ekstrak Kulit Buah Nanas

Variabel	Perlakuan ¹⁾				SEM ³⁾
	P0	P1	P2	P3	
Berat Badan Awal (g)	48,33 ^{a2)}	48,50 ^a	48,58 ^a	48,75 ^a	0,40
Konsumsi Ransum (g/8 minggu)	4251,50 ^a	4257,50 ^a	4266,25 ^a	4310,25 ^a	113,50
Konsumsi Air Minum	24741,50 ^a	25226 ^a	25697,50 ^a	25974,50 ^a	854,70
Berat Akhir (ml/8 minggu)	1319,58 ^a	1339,17 ^a	1335,00 ^a	1387,92 ^a	20,82
Pertambahan Berat Badan (g/8 minggu)	1271,25 ^a	1290,67 ^a	1286,42 ^a	1339,17 ^a	20,71
<i>Feed Conversion Ratio</i> (FCR)	3,35 ^a	3,30 ^a	3,32 ^a	3,21 ^a	0,10

Keterangan:

1. P0 = tanpa ekstrak kulit buah nanas sebagai kontrol, P1 = 6% ekstrak kulit buah nanas, P2 = 8% ekstrak kulit buah nanas, P3 = 10% ekstrak kulit buah nanas
2. Nilai dengan huruf yang sama pada baris yang sama menunjukkan perbedaan yang tidak nyata ($P > 0,05$)
3. SEM (*Standard Error of The Treatment Mean*)

Berat badan awal

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata berat badan awal pada perlakuan P0 sebagai kontrol adalah sebesar 48,33 g (Tabel 2). Perlakuan P1, P2 dan P3 nilainya berturut-turut 0,34%, 0,52% dan 0,86% tidak nyata ($P>0,05$) lebih tinggi dari P0.

Hasil statistik performa itik bali jantan dengan pemberian ekstrak kulit buah nanas melalui air minum menunjukkan hasil berbeda tidak nyata ($P>0,05$), dapat dilihat pada Tabel 2. dan Gambar 1. Hal ini disebabkan kandungan fitokimia ekstrak kulit buah nanas belum dapat meningkatkan performa itik bali jantan. Hasil penelitian ini didukung oleh Dilahari *et al.* (2022), menyatakan penggunaan tepung kulit nanas yang diolah secara perendaman alkali dan diujikan penggunaannya pada ransum broiler level 5-15% tidak memberi pengaruh terhadap performa broiler. Nurhayati (2013), menyatakan bahwa penggunaan tepung kulit nanas yang disuplementasi dengan yoghurt pada level 5–10% tanpa mempengaruhi penampilan ayam pedaging. Berat akhir ternak salah satu faktor penentu berat karkas, hal ini diperkuat oleh Siti (2016), menyatakan bahwa suplementasi tepung daun pepaya dalam ransum komersial pada level 2-6% tidak mempengaruhi performa itik. Namun berbeda dengan penelitian penggunaan pakan kulit nanas terfermentasi ragi tape pada level 10% dapat meningkatkan performa itik peking (Bulkaini *et al.*, 2021).

Konsumsi ransum

Rataan konsumsi ransum pada hasil penelitian perlakuan P0 sebagai kontrol adalah 4251,5 g (Tabel 2). Perlakuan P1, P2 dan P3 berturut-turut 0,14%, 0,35% dan 1,38% tidak nyata ($P>0,05$) lebih tinggi dari P0.

Penggunaan ransum komersial CP 511 B pada konsumsi ransum itik memberikan hasil yang sama dengan kontrol. Hal ini disebabkan kandungan energi pada ransum yang sama, mengakibatkan tingkat konsumsi ransum sama pada ransum yang diberikan. Prayogi (2007), menyatakan bahwa konsumsi ransum dipengaruhi kandungan energi dalam ransum. Ketika kebutuhan energi sudah tercukupi, itik akan berhenti makan. Diperkuat dengan pendapat Amrullah (2004), menjelaskan bahwa kandungan energi dalam ransum sangat mempengaruhi jumlah ransum yang dikonsumsi, dengan hubungan terbalik, jika energi dalam ransum tinggi, maka konsumsi ransum akan rendah.

Konsumsi air minum

Hasil statistik menunjukkan rata-rata konsumsi air minum pada perlakuan P0 sebagai kontrol adalah 24741,5 ml (Tabel 2). Perlakuan P1, P2 dan P3 nilainya berturut-turut 1,96%, 3,86% dan 4,98% tidak nyata ($P>0,05$) lebih tinggi dari P0.

Rataan konsumsi air minum pada keempat perlakuan berbeda tidak nyata ($P>0,05$). Pada Tabel 2., menunjukkan bahwa P1; P2; dan P3 secara kuantitatif konsumsi air minum cenderung meningkat dari P0. Konsumsi air minum yang cenderung meningkat pada itik berfungsi untuk memudahkan proses pencernaan makanan dan proses metabolisme di dalam tubuh itik. Lebih lanjut Sudaro (2000), menyatakan kekurangan air dapat menyebabkan gangguan metabolisme tubuh dan bila kandungan air dalam pakan kurang akan menyebabkan lambatnya pergerakan makanan dari tembolok. Secara umum itik akan mengkonsumsi air minum dua sampai tiga kali lebih banyak dari konsumsi ransum (Zahra, 2006 dan Sudaro, 2000). Dalam tingkah laku makan itik, kebutuhan air merupakan hal yang sangat penting, karena setiap itik makan akan diselingi oleh minum air (Sudaro, 2000).

Berat badan akhir

Berat badan akhir itik bali jantan selama 8 minggu penelitian menunjukkan pada perlakuan P0 sebagai kontrol adalah 1319,58 g (Tabel 2). Perlakuan P1, P2 dan P3 nilainya berturut-turut 1,48%, 1,17% dan 5,18% tidak nyata ($P>0,05$) lebih tinggi dari P0.

Berat badan akhir dan pertambahan berat badan pada itik bali jantan yang diberikan ekstrak kulit buah nanas pada keempat perlakuan berbeda tidak nyata ($P>0,05$). Hal ini disebabkan kandungan nutrisi ransum pada keempat perlakuan sama. Konsumsi ransum yang realtif sama mengakibatkan pertambahan berat badan juga tidak berbeda. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan antara lain kecepatan tumbuh, kesehatan ternak, genetik, kandungan nutrisi ransum, jumlah konsumsi ransum dan sistem pemeliharaan (Setioko *et al.*, 2002; Arianti dan Arsyadi, 2009). Namun pemberian ekstrak kulit buah nanas pada level 6%, 8% dan 10% cenderung meningkatkan berat badan akhir dan pertambahan berat badan yang dapat dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 2. Dipertegas oleh Sumadi (2018), bahwa tingkat konsumsi ransum erat hubungannya dengan pertumbuhan, semakin banyak konsumsi ransum semakin tinggi pertambahan berat badan yang dihasilkan. Salah satu faktor yang menyebabkan bahwa pada perlakuan P1; P2; dan P3 bisa memberikan pertumbuhan yang tinggi karena pemberian ekstrak kulit buah nanas pada air minum dapat meningkatkan kinerja produksi itik. Hal ini disebabkan kandungan bromelain pada ekstrak kulit buah nanas

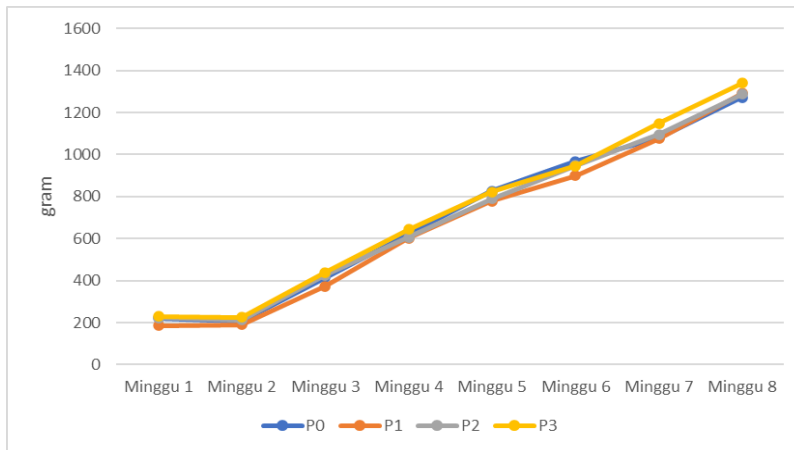
yang mana bromelain adalah suatu tipe enzim protease yang dapat membantu proses pemecahan protein menjadi bentuk lebih sederhana, sehingga lebih mudah diserap tubuh ternak. Sesuai dengan yang dilaporkan Yadav dan Sah (2006), bahwa enzim protease mampu mengurangi ekskresi zat makanan yang terbuang dalam feses serta meningkatkan pencernaan pakan.

Pertambahan berat badan

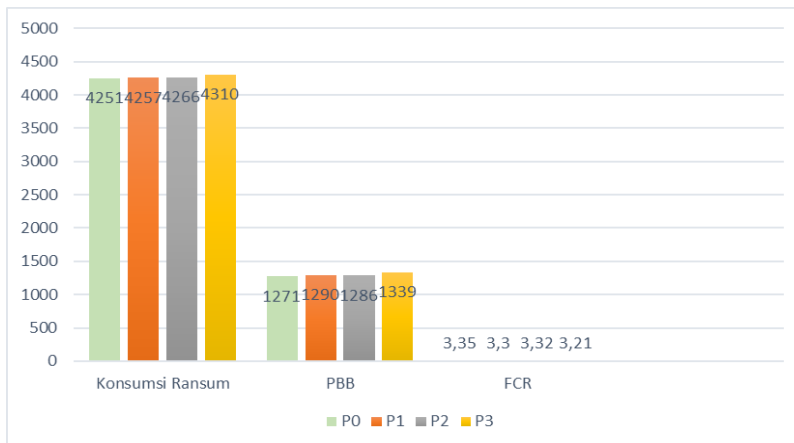
Pertambahan berat badan pada penelitian itik bali jantan menunjukkan perlakuan P0 sebagai kontrol adalah 1271,25 g (Tabel 2). Perlakuan P1, P2 dan P3 nilainya berturut-turut 1,53%, 1,19% dan 5,34% tidak nyata ($P>0,05$) lebih tinggi dari P0. Grafik pertambahan berat badan dapat dilihat pada Gambar 2. Penelitian yang dilakukan selama 8 minggu menunjukkan *feed conversion ratio* (FCR) pada keempat perlakuan berbeda tidak nyata ($P>0,05$), namun secara kuantitatif respon itik bali jantan terhadap pemberian ekstrak kulit buah nanas melalui air minum menunjukkan respon yang baik, hal ini terbukti dari nilai FCR pada semua perlakuan berkisar 3,21 – 3,35 s Gambar 2. Pada perlakuan P3 mempunyai nilai FCR cenderung paling rendah sebesar 3,21. Hal ini karena laju pertambahan berat badan sejalan dengan peningkatan jumlah ransum yang dikonsumsi dan konsumsi ransum pada P3 tidak nyata lebih tinggi diantara perlakuan lainnya. Bidura *et al.* (2019), menyatakan bahwa nilai konversi ransum adalah indikator yang dapat memberikan gambaran tentang tingkat efisiensi penggunaan ransum.

***Feed conversion ratio* (FCR)**

Feed Conversion Ratio (FCR) yang didapat dari perbandingan antara konsumsi ransum dan pertambahan berat badan memberikan hasil pada perlakuan P0 sebagai kontrol adalah 3,35 (Tabel 2). Perlakuan P1, P2 dan P3 nilainya berturut-turut 1,52%, 0,99%, dan 4,09% tidak nyata ($P>0,05$) lebih rendah dari P0. Diagram FCR dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Grafik Pertambahan Berat Badan Itik Bali Jantan yang Diberikan Ekstak Kulit Buah Nanas Umur 1-8 Minggu



Gambar 2. Diagram Konsumsi Ransum, Pertambahan Berat Badan dan FCR Itik Bali Jantan yang Diberikan Ekstak Kulit Buah Nanas Selama Penelitian 8 Minggu

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian ekstrak kulit buah nanas melalui air minum pada level 6 %, 8%, dan 10% belum mampu meningkatkan performa itik bali jantan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarankan penggunaan dimulai dari 6% ekstrak kulit buah nanas memberikan performa yang sama pada itik bali jantan. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemberian ekstrak kulit buah nanas melalui air minum

untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Perkenankan penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Udayana Prof. Ir. Ngakan Putu Gede Suardana, M. T., Ph.D., IPU., Dekan Fakultas Peternakan Dr. Ir. Dewi Ayu Warmadewi, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng., Koordinator Program Studi Sarjana Peternakan Dr. Ir. Ni Luh Putu Sriyani, S.Pt. M.P. IPU., ASEAN Eng, atas kesempatan dan fasilitas dan diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Program Studi Sarjana Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Udayana.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, I K. 2004. Nurtisi ayam petelur. Cetakan-3. Bogor: Lembaga Satu Gunung Budi.
- Arianti dan Arsyadi A., 2009. Performans itik pedaging (lokal x peking) pada fase strater yang diberi pakan dengan persentase penambahan air yang berbeda. *J. Pet.* 2(6): 71-77.
- Bidura, I G.N.G, N W. Siti and I.B.G. Pratama. 2019. Effect of probioictics, *Saccharomyces* spp.Kb-5 and Kb-8, in Diets on Growth Performance and Cholesterol Levels in Ducks. *South African Journal of Animal Science.* 49(2): 219-226.
- Dilahari, W., E.B., Laconi., Hariyadi. P., dan Rukmiasih. 2022. Kualitas kulit nanas (*Ananas comosus* (L) Merr) hasil perendaman alkali dan pengaruh pemberiannya terhadap performa ayam broiler. *Jurnal Ilmu Peternakan Terapan.* 5 (2):63-69.
- Kalaiselvi, M., D. Gomathi., dan C. Uma. 2012. Occurrence of bioactive compounds in *Ananas comosus* (L.): a quality standardization by HPTLC. *Asian Pacific Journal of Tropical Biomedicine,* 2(3), S1341- S1346.
- Kompiang, I P. 2009. Pemanfaatan mikroorganisme sebagai probiotik untuk meningkatkan produksi ternak unggas di Indonesia. *Pengembangan Inovasi Pertanian,* 2(3), 177-191.
- Nurhayati. 2013. Penampilan ayam pedaging yang mengkonsumsi pakan mengandung kulit nanas disuplementasi dengan yoghurt. *Agripet.* Vol. 13(2): 15-20.
- Pranata, I P.Y.A., I P.A. Astawa., dan I G. Mahardika. 2019. Pengaruh pemberian bubuk kunyit (*Curcumalonga*) pada air minum terhadap performa ayam broiler. *Jurnal Peternakan Tropikal.* Vol 7 (2): 881- 890.
-

- Prayogi, H.S. 2007. Pengaruh penggunaan minyak kelapa dan ransum terhadap konsumsi pakan, peningkatan bobot badan, konversi pakan dan karkas broiler periode finisher. *J. Tropical Animal Production* 6(2); 18-27.
- Setioko, A.R.L.H., Prasetyo, B. Brahmantiyo dan M. Purba. 2002. Koleksi dan Karakteristik sifat-sifat Beberapa Jenis Itik, Kumpulan Hasil-hasil Penelitian APBN Tahun Anggaran 2001. Balai Penelitian Ternak Ciawi. Bogor.
- Siti, N W. 2016. Meningkatkan Kualitas Daging Itik dengan Daun Pepaya. Edisi Pertama. Diterbitkan Swasta Nulus Bekerjasama dengan Bali Shanti Pusat Layanan Konsultasi Adat dan Budaya Bali (LPPM UNUD).
- Steel dan Torri 1993. Prinsip dan Prosedur Statistika Suatu Pendekatan Biometrik. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sudaro, Y. 2000. Ransum Ayam dan Itik. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sumadi, I K. 2018. Nutrisi Ternak Babi. Penerbit Swasta Nulus, Cetakan 1, ISBN 978-602-5742-22-4. Denpasar
- Widiasih, N L. S. 2024. Pengaruh Pemberian Ekstrak Kulit Nanas (*Ananas comosus* L. Merr) Melalui Air Minum Terhadap Performa Ayam Joper. Skripsi. Fakultas Peternakan, Universitas Udayana.
- Yadav, J. L., and R. A. Sah. 2006. Supplementation of com-soybean based layers diets with different levels of acid protease. *J. Inst. Agric. Anim. Sci.* 27:93- 102.
- Zahra, T. 2006. Pengaruh berbagai tingkat penggunaan protein dan kepadatan kandang terhadap performans ayam ras petelur pada fase produksi, skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.